

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian, Populasi dan Sample

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Letak astronomis Kecamatan Pangandaran berada pada 108°32'50" BT – 108°41'30" BT dan 07°32'10" LS – 07°44'15" LS.

3.1.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia. Menurut Sumaatmadja (1988: 112) populasi penelitian geografi adalah “populasi penelitian geografi akan meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi wilayah meliputi seluruh wilayah Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis, sedangkan populasi manusia meliputi seluruh Peserta Didik Sekolah SD, SMP, dan SMA sederajat yang ada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis yang merupakan objek manusia atau sosialnya.

3.1.2.1 Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

3.1.2.2 Populasi Manusia

Populasi manusia disini adalah Peserta Didik, Peserta Didik dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik pada tingkatatan sekolah SD, SMP, SMA dan sederajat yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Dengan rincian keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Persebaran Populasi Responden Peserta Didik
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

Sekolah Peningkatan	Jumlah Peserta Didik
SD (Sekolah Dasar)	4.887
MI (Madrasah Ibtidaiyah)	720
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	1.936
MTs (Madrasah Tsanawiyah)	907
SMA (Sekolah Menengah Atas)	1.329
SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1.375
MA (Madrasah Aliyah)	66
Jumlah	11.220

(Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dan Kementerian Agama Kabupaten Ciamis Maret 2013)

3.1.3 Sampel Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka diperlukan sampel yang menjadi bagian dari jumlah populasi dengan memperhatikan keabsahan sampel yang diambil. Menurut Sumaatmadja (1988:112) mengungkapkan bahwa: "Sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan."

3.1.3.1 Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh kampus SD, SMP, dan SMA Sederajat yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

3.1.3.2 Sampel Manusia

Sampel manusia disini yaitu Peserta Didik, pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara aksidental atau siapa saja yang dapat ditemui di tiap sekolah yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

Menurut Sugiyono (2006: 60) sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data”.

Menurut Taro Yamane dalam Riduwan (2007: 65) menentukan jumlah sampel Peserta Didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot 0,1^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah populasi Peserta Didik sebanyak 11.220, maka pengambilan sampelnya adalah:

$$n = \frac{11220}{(11220 \cdot 0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{11220}{113,20}$$

$$n = 99,12 \text{ yang dibulatkan menjadi } 99$$

Jumlah sampel telah diketahui yaitu sebanyak 99 Peserta Didik dari seluruh SD, SMP, dan SMA Sederajat di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Jumlah sampel tersebut dibagi lagi menjadi tiga tingkatan sekolah, yaitu tingkatan SD, SMP, SMA. Pada pembagiannya menurut Sugiyono (Riduwan; 2007: 66) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel seluruhnya

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

Jumlah sampel Peserta Didik sebanyak 99, maka pengambilan sampel pertingkatan sekolah SD, SMP dan SMA adalah:

$$SD = \frac{4887}{11220} \times 99 = 43,12 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

$$MI = \frac{720}{11220} \times 99 = 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$SMP = \frac{1936}{11220} \times 99 = 17,08 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

$$MTs = \frac{907}{11220} \times 99 = 8,00 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$SMA = \frac{1329}{11220} \times 99 = 11,73 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

$$SMK = \frac{1375}{11220} \times 99 = 12,13 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

$$MA = \frac{66}{11220} \times 99 = 0,58 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Jumlah sampel per SD dan MI, SMP dan MTs, dan SMA, SMK dan MA sudah diperoleh diatas, kemudian rincian sampel persekolahnya adalah sebagai berikut:

❖ SD dan MI

Jumlah SD dan MI yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah SD sebanyak 29 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 4887 orang, dan MI sebanyak 6 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 720 orang. Berdasarkan perhitungan sebelumnya jatah sampel untuk SD adalah 43 orang, dan MI adalah 6 orang, dengan menggunakan rumus yang sama maka rinciannya adalah sebagai berikut:

a. SD (Sekolah Dasar)

Jumlah Peserta Didik SD di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 4887 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 43 orang, dengan menggunakan rumus Sugiyono (Riduwan; 2007: 66) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel seluruhnya

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{SDN 1 Pangandaran} = \frac{343}{4887} \times 43 = 3,02 \text{ dibulatkan } 3$$

Untuk selengkapnya jumlah sampel untuk disetiap SD seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Data Jumlah Peserta Didik SD dan Jumlah Sampel Peserta Didik SD
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	SDN 1 Pangandaran	343	3
2	SDN 2 Pangandaran	141	1
3	SDN 3 Pangandaran	246	2
4	SDN 4 Pangandaran	152	1
5	SDN 5 Pangandaran	286	2
6	SDN 6 Pangandaran	324	3
7	SDN 1 Wonoharjo	165	1
8	SDN 2 Wonoharjo	81	1
9	SDN 3 Wonoharjo	265	2
10	SDN 4 Wonoharjo	257	2
11	SDN 5 Wonoharjo	219	2
12	SDN 1 Sidomulyo	203	2
13	SDN 2 Sidomulyo	100	1
14	SDN 3 Sidomulyo	119	1

Lanjutan Tabel 3.2

15	SDN 4 Sidomulyo	54	1
16	SDN 1 Pananjung	96	1
17	SDN 2 Pananjung	240	2
18	SDN 1 Babakan	214	2
19	SDN 2 Babakan	218	2
20	SDN 3 Babakan	181	1
21	SDN 4 Babakan	229	2
22	SDN 5 Babakan	82	1
23	SDN 1 Sukahurip	129	1
24	SDN 2 Sukahurip	63	1
25	SDN 3 Sukahurip	38	1
26	SDN 1 Purbahayu	72	1
27	SDN 2 Purbahayu	95	1
28	SDN 3 Purbahayu	93	1
29	SDN Pagergunung	182	1
Jumlah		4887	43

b. MI (Madrasah Ibtida'iyah)

Jumlah Peserta Didik MI di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 720 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 6 orang, dengan menggunakan rumus yang sama dengan perhitungan diatas maka rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Jumlah Peserta Didik MI dan Jumlah Sampel Peserta Didik MI Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	MIN Pangandaran	146	1
2	MIS Bojongjati	284	1
3	MIS Karangsimpang	61	1
4	MIS Pondilombok	89	1
5	MIS Cikukulu	93	1
6	MIS Bantarkalong	47	1
Jumlah		720	6

❖ SMP dan MTs

Jumlah SMP dan MTs yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah SMP sebanyak 6 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 1936 orang, dan MTs sebanyak 2 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 907 orang. Berdasarkan perhitungan sebelumnya jatah sampel untuk SMP adalah 17 orang, dan MTs adalah 8 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Jumlah Peserta Didik SMP di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 1936 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 17 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Jumlah Peserta Didik SMP dan Jumlah Sampel Peserta Didik SMP
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Pangandaran	852	7
2	SMPN 2 Pangandaran	388	4
3	SMPN 3 Pangandaran	342	3
4	SMP Plus Ma'Arif NU	126	1
5	SMP Miftahul Huda	71	1
6	SMP Muhammadiyah	157	1
Jumlah		1936	17

b. MTs (Madrasah Ibtida'iyah)

Jumlah Peserta Didik MTs di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 907 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 8 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Jumlah Peserta Didik MTs dan Jumlah Sampel Peserta Didik MTs
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	MTsN Pangandaran	846	7
2	MTsS AL Hidayah	61	1
Jumlah		907	8

❖ SMA, SMK dan MA

Jumlah SMA, SMK dan MA yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah SMA sebanyak 2 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 1329 orang, SMK sebanyak 3 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 1375 orang, dan MA sebanyak 1 sekolah dengan jumlah Peserta Didik 66 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a. SMA (Sekolah Menengah Atas)

Jumlah Peserta Didik SMA di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 1329 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 12 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Jumlah Peserta Didik SMA dan Jumlah Sampel Peserta Didik SMA
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Pangandaran	937	8
2	SMA Muhammadiyah	392	4
Jumlah		1329	12

b. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Jumlah Peserta Didik SMK di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 1375 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 12 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Jumlah Peserta Didik SMK dan Jumlah Sampel Peserta Didik SMK
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Pangandaran	682	6
2	SMK Bakti Kencana	123	1
3	SMK Putra	570	5
Jumlah		1375	12

c. MA (Madrasah Aliyyah)

Jumlah Peserta Didik MA di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis adalah 66 orang, dengan jatah sampel menurut perhitungan sebelumnya sebanyak 1 orang, dengan rincian sebagai berikut:

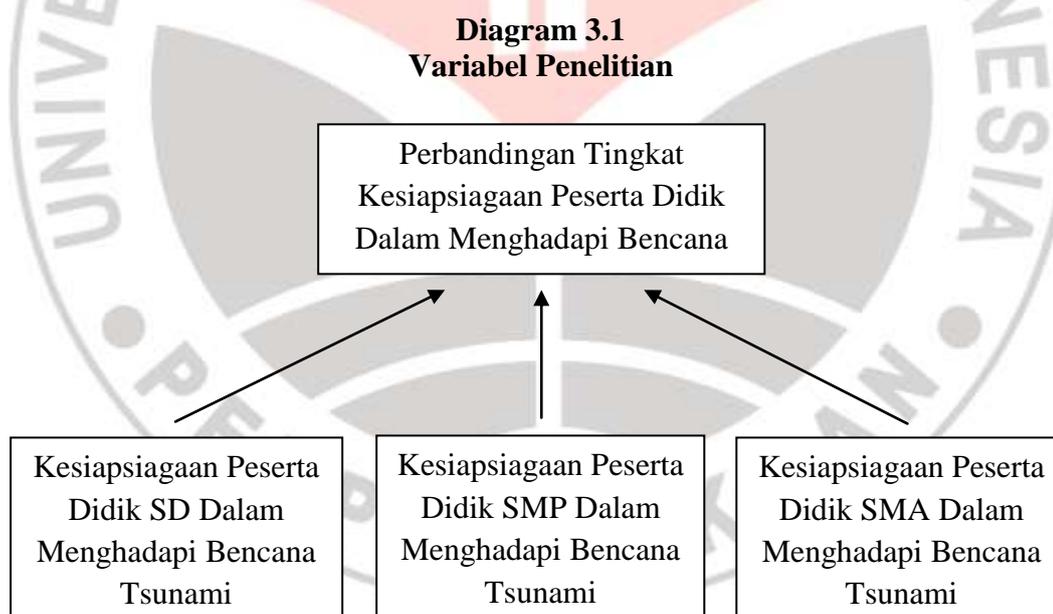
Tabel 3.8
Data Jumlah Peserta Didik MA dan Jumlah Sampel Peserta Didik MA
Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	MA Miftahul Huda	66	1
Jumlah		66	1

3.2 Variabel Penelitian

Pengertian variable penelitian menurut Sudjana (2004: 23) adalah “variable dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek gejala, dan peristiwa tertentu...”. Sedangkan menurut Soewarno (1987: 51-52) mengemukakan bahwa variable penelitian adalah “karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori”. Kemudian menurut Rafi’I (1995: 8) adalah “ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh satuan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lainnya”.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Tunggal yaitu perbandingan tingkat kesiapsiagaan Peserta Didik dalam menghadapi bencana tsunami, dengan dibawahnya membandingkan tiga tingkatan sekolah, yaitu SD, SMP, dan SMA sederajat, berikut Diagramnya:



3.3 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian kita harus memperoleh data, untuk memperoleh data tersebut kita memerlukan sebuah metode penelitian. Metode menurut Surakhmad (1994: 139) adalah “cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa atau penelitian dengan mempergunakan teknik atau alat-alat tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 26) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengolah data penelitiannya”.

Metode Penelitian ini termasuk kedalam metode Deskriptif. Moh. Nazir (2005: 54) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah:

suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Tika (2005: 4) Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis”.

Dalam penelitian ini mencoba membandingkan tingkat kesiapsiagaan Peserta Didik SD, SMP, dan SMA ditinjau dari pengetahuan, peringatan dini dan mobilisasinya. Dengan fenomena ini bisa diketahui kemudian bisa diukur apakah terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan Peserta Didik dalam menghadapi bencana Tsunami di SD, SMP, dan SMA, sederajat di Kecamatan Pangandaran Kabupaen Ciamis baik dari segi tingkat psikologisnya, lokasi sekolahnya dan fasilitas mitigasi bencana yang ada di sekolah tersebut maupun di lingkungan tempat tinggalnya, apakah sudah memadai atau tidak.

Pada pelaksanaan dilapangan menggunakan metode survey. Metode survey sendiri dipaparkan menurut Tika (2005: 6) “survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variable, unit atau

individu dalam waktu yang bersamaan”. Kemudian dalam buku yang dikarang Moh. Nazir (2005: 56) mengemukakan bahwa:

metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Selanjutnya menurut Singarimbun (1987: 3) metode penelitian survey adalah:

metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung dilapangan dengan tujuan untuk mencari data dan fungsinya merumuskan apa yang terjadi.

Dari pengertian dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa metode survey adalah suatu cara dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data untuk keberhasilan suatu penelitian. Penggunaan cara-cara dalam metode survey ini tergantung kepada kebutuhan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.4 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah **“PERBANDINGAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK SD, SMP, DAN SMADALAM MENGHADAPI BENCANA TSUNAMI DI KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS”**. Kesalahan penafsiran kata dalam penelitian ini dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

3.4.1 Bencana

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat tersebut untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. Kent (1994: 12) menyebutkan bahwa “bencana adalah

suatu gangguan serius dari fungsi-fungsi masyarakat, yang menyebabkan kerugian-kerugian, material, dan manusia yang luas yang melebihi kemampuan dari masyarakat yang terlanda bencana untuk bisa mengatasi dengan hanya menggunakan sumberdayanya sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa fenomena alam yang dapat dikatakan suatu bencana adalah apabila fenomena alam tersebut dapat merugikan manusia yang terkena dampaknya baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik itu berupa kerugian materi, ekonomi, atau lingkungan.

3.4.2 Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana, melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pengertian kesiapsiagaan menurut Carter (1992: 29) mengemukakan bahwa kesiapsiagaan adalah:

tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumberdaya dan pelatihan personil.

Dapat disimpulkan untuk mengetahui kesiapsiagaan Peserta Didik harus menggunakan parameter untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapsiagaan Peserta Didik tersebut.

3.4.3 Perbandingan Tingkat Kesiapsiagaan

Perbandingan adalah menjajarkan sesuatu hal guna mengetahui letak perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam sesuatu hal tersebut. Dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai perbandingan tingkat kesiapsiagaan Peserta Didik SD, SMP, dan SMA dalam menghadapi bencana tsunami di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis, berdasarkan dari perhitungan nilai yang

diperoleh dari angket yang disebarakan pada Peserta Didik, pada hasil perhitungan tersebut dapat diketahui perbandingan tingkat kesiapsiagaannya.

3.4.4 Tsunami

Tsunami adalah perpindahan masa air laut ke daratan secara tiba-tiba yang disebabkan oleh perubahan ketinggian air laut secara mendadak dikarenakan beberapa faktor, yaitu gempa bumi bawah laut, letusan gunung api bawah laut, longsor bawah laut, serta tumbukan meteor.

Sedangkan Menurut Pasaribu (2005: 1) tsunami adalah “gelombang laut yang terjadi secara mendadak yang disebabkan karena terganggunya kestabilan air laut yang diakibatkan oleh gempa bumi dan adanya gangguan implusif terhadap air laut akibat terjadinya perubahan bentuk dasar laut”.

Dapat disimpulkan tsunami adalah gelombang laut yang dapat menimbulkan kerusakan yang besar di daratan karena terjadi secara tiba-tiba dan mempunyai daya jangkauan yang luas.

3.4.5 Peserta Didik

Peserta Didik adalah orang atau individu yang belajar pada suatu tingkatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Rasyad dalam Santoso (2013) “*A students is a man or woman, who knows how to read books* (seorang peserta sebagai pelaku, pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkannya untuk mencapai tujuan)”. Kemudian Peserta Didik dalam Undang-Undang diartikan sebagai peserta didik, Menurut Undang-Undang, pada Pasal 1 Ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkandirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Dapat disimpulkan Peserta Didik disini adalah masyarakat yang mengikuti pendidikan sekolah formal, yang terdiri dari Peserta Didik SD, SMP dan SMA yang berada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang sedang dikaji dan diteliti yang diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan cara melihat, mengamati, serta mencatat data-data mengenai objek yang diteliti oleh penulis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menurut Tika (2005: 42) bahwa:

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Kemudian menurut Soewarno (1987: 44) adalah “menggunakan mata secara cermat dan mencatat fenomena sebagaimana yang dilihatnya dan mencoba mencari hubungan sebab akibat”.

Dengan melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke kawasan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.2 Wawancara

Menurut Tika (2005: 43) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian“. Kemudian menurut Soewarno (1997: 46)

adalah “semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden”. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari masyarakat setempat atau narasumber lainnya.

3.5.3 Angket

Menurut Slamento (1988: 120) mengemukakan bahwa “angket merupakan alat atau daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh mahaPeserta Didik yang menjadi sasaran dari angket tersebut atau orang lain”. Angket merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat faktual dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

3.5.4 Studi Literatur

Studi litelatur dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan pemikiran dalam penulisan penelitian. Adapun studi litelatur yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah penelitian.

3.5.5 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai serta dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

3.6.1 Editing Data

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data terutama pedoman wawancara dapat diolah atau tidak.

3.6.2 Pengkodean

Menyusun dan mengelompokan data sesuai dengan jenisnya agar dapat diketahui apakah data tersebut bisa dipakai ataupun tidak. Kemudian mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macamnya, kemudian diberi kode berupa angka menurut macam jawabannya untuk mempermudah, dan dilanjutkan dengan penyekoran data.

3.6.3 Tabulasi Data

Langkah ini diambil untuk memperoleh gambaran jawaban, jumlah frekuensi dan kecenderungan setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan dari data questioner, setelah dikelompokan datanya berdasarkan pertanyaan.

3.7 Analisis Data

Untuk dapat mengolah data-data yang sudah terkumpul dari penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis kuantitatif.

3.7.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka perhitungan dan pengukuran mengenai kumpulan fakta yang menggunakan formula statistic. Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan indeks skor. Data hasil tabulasi kemudian dijelaskan menurut urutan informasi yang diinginkan.

Data di proses, dijumlahkan dan kemudian di indekskan. Hasil datanya kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan table yang kemudian dijelaskan dengan kalimat-kalimat sebagai bentuk kualitatif, agar dapat diketahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan di penelitian.

